

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan

Liana Devi Oktavia

Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang

Email Korespondensi :devipangkalpinang@gmail.com

Abstrak

Terjadinya tanda bahaya dalam kehamilan adalah tanda bahwa ada yang salah dengan ibu hamil atau kehamilan itu sendiri. Pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya dalam kehamilan pada ibu hamil dan komunitas mereka adalah langkah pertama yang penting dalam menerima rujukan yang tepat dan tepat waktu untuk perawatan obstetrik dan bayi baru lahir.

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan di Wilayah Kerja Polindes Tanjung Gunung Tahun 2018.

Jenis penelitian ini deskriptif, dengan menggunakan data primer. Hasil penelitian terhadap 30 orang responden ibu hamil di wilayah kerja Polindes Tanjung Gunung didapatkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan kurang terlihat dari 22 orang (73.3%) responden berpengetahuan kurang.

Bagi ibu hamil, diharapkan memperhatikan dan meningkatkan pengetahuannya, serta mencari informasi melalui media cetak dan elektronik. mengikuti penyuluhan di puskesmas, kegiatan posyandu, pertemuan PKK dan pertemuan rutin lain yang diadakan di daerah tersebut.

Kata Kunci : Pengetahuan, Tanda Bahaya Kehamilan.

Description Of Pregnant Women Degree Of Knowledge About The Signs Of Hazards In Pregnancy

Abstract

The occurrence of danger signs in pregnancy is a sign that there might be some problem with the pregnancy. If this happened, pregnant women needed advice on urgent medical care. Knowledge of danger signs in pregnancy for pregnant women and their communities was an important first step in receiving appropriate and timely referrals for obstetric and newborn care.

This study aimed to find out the description of knowledge of pregnant women about signs of danger in pregnancy in the working area of Tanjung Gunung Polindes in 2018.

This type of research was descriptive study, using primary data.

The results of the study of 30 respondents of pregnant women in the working area of Tanjung Gunung Sub-Primary Health Care found that the degree of knowledge of pregnant women about danger signs of pregnancy was less visible, ranging from 22 people (73.3%) respondents lacking in knowledge.

For pregnant women, they were expected to pay attention and improve their knowledge, as well as seek information through print and electronic media, attend counseling at the Primary Health Care, Monthly Posyandu activities, PKK meetings and other regular meetings held in the area.

Keywords: Knowledge, Pregnancy Hazard Signs

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah saat-saat yang paling dinantikan oleh para kaum ibu. Oleh karena itu pemeriksaan selama kehamilan sangat penting dilakukan. Selain untuk memastikan bayi berkembang sehat dan normal, juga untuk mengetahui kelainan yang mungkin terjadi. Semakin awal kelainan didiagnosis, semakin mudah mengatasinya. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan SDKI tahun 1991, yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun meskipun tidak terlalu signifikan. Target global MDGs (Millenium Development Goals) ke-5 adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Infodatin, 2014).

Terjadinya tanda bahaya dalam kehamilan adalah tanda bahwa ada yang salah dengan ibu hamil atau kehamilan itu sendiri. Jika ini terjadi, ibu hamil membutuhkan saran perawatan medis yang mendesak. Pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya dalam kehamilan pada ibu hamil dan komunitas mereka adalah langkah pertama yang penting dalam menerima rujukan yang tepat dan tepat waktu untuk perawatan obstetrik dan bayi baru lahir. Menurut *World Health Organization (WHO)*, setiap hari sekitar 830 ibu meninggal karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak. Hampir semua kematian ini terjadi dalam pengaturan sumber daya rendah, dan sebagian besar bisa dicegah (Arun Kumar Jindal, 2017).

Keterlambatan dalam mencari perawatan adalah salah satu faktor kunci yang menyebabkan kematian ibu, yang dapat dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kebidanan. Pendarahan vagina yang berat, tangan bengkak/ wajah dan penglihatan kabur adalah tanda-tanda bahaya utama selama kehamilan. Tanda-tanda bahaya utama selama persalinan dan melahirkan meliputi: perdarahan vagina yang parah, persalinan lama (> 12 jam), kejang dan retensi plasenta. Selain itu, perdarahan vagina yang parah, keputihan

berbau busuk dan demam tinggi adalah tanda bahaya utama selama periode postpartum (JHPIEGO, 2001).

Jumlah ibu yang meninggal karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan mengalami penurunan sebesar 44% dari perkiraan 532.000 pada tahun 1990 menjadi 303.000 pada tahun 2015. Menurut UNICEF, setiap tahun sekitar 78.000 ibu meninggal pada kelahiran anak dan dari komplikasi terkait kehamilan di India. Tingkat kematian ibu yang tinggi dapat dikurangi dengan memberdayakan ibu dengan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan mempromosikan sikap mencari kesehatan yang tepat. Konseling tentang tanda bahaya komplikasi obstetri yang tidak dapat diprediksi dan manajemen komplikasi yang tepat sangat penting dalam mengurangi angka kematian ibu. Upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan tanda-tanda bahaya dan mencegah keparahan komplikasi kebidanan (Arun Kumar Jindal, 2017).

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil berisiko tinggi mengalami tanda bahaya kehamilan. Apabila ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya dalam kehamilan akan lebih mewaspada jika tidak terjadi kembali pada kehamilan yang berikutnya. Untuk mencegah timbulnya bahaya pada kehamilan maka ibu hamil perlu memeriksakan kehamilan secara rutin ke fasilitas kesehatan setempat seperti puskesmas, BPM, atau fasilitas kesehatan lainnya agar kesehatan ibu dan janin dapat terhindar dari risiko tanda bahaya kehamilan. Deteksi dini dari gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bahaya kehamilan (Monita Nathania, 2017).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode wawancara untuk menilai Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan di Wilayah Kerja Polindes Tanjung Gunung Tahun 2018. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengetahuan Ibu hamil akan tanda

bahaya pada kehamilan di wilayah kerja Polindes Tanjung Gunung.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Dimana peneliti hanya ingin melihat gambaran pengetahuan ibu tentang tanda bahaya pada kehamilan tanpa dilakukan intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah Kerja Polindes Tanjung Gunung yang berjumlah 30 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan ibu akan tanda bahaya pada kehamilan. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu akan tanda bahaya pada kehamilan

HASIL

Tabel 2. Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja Polindes Tanjung Gunung Tahun 2018

Karakteristik dari 34 jumlah responden di wilayah Polindes Tanjung Gunung Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah, disajikan menurut tabel sebagai berikut :

No.	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Umur		
	Berisiko	19	63.3
	Tidak Berisiko	11	36.7
2	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	3	10.0
	Dasar	6	20.0
	Menengah	14	46.7
	Perguruan Tinggi	7	23.3
3	Pekerjaan		
	Bekerja	10	33.3
	Tidak Bekerja	20	66.7
4	Jarak Kelahiran		
	≤2 Tahun	20	66.7
	≥2 Tahun	10	33.3
5	Paritas		
	Primigravida	8	26.7
	Secundigravida	12	40.0
	Multipgravida	10	33.3
Total		30	100

Tabel 2 menunjukkan karakteristik ibu dari berdasarkan Umur persentase yang sangat tinggi dari umur responden 19 orang (63.3%) adalah umur berisiko. Berdasarkan Pendidikan 14 orang (46.7%) adalah Tingkat Pendidikan Menengah. Berdasarkan Pekerjaan mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 20 orang (66.7%), untuk Jarak kelahiran mayoritas ibu dengan

Jarak Kelahiran ≤2 Tahun sebanyak 20 orang (66,7%), berdasarkan Paritas mayoritas ibu dengan Secundigravidadan sebanyak 12 orang (40%).

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Polindes Tanjung Gunung Tahun 2018.

No.	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Baik	3	10.0
2.	Cukup	5	16.7
3.	Kurang	22	73.3
Total		30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa 30Ibu hamil di wilayah kerja Polindes Tanjung Gunung Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 22 responden (73,3%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 orang responden ibu hamil yang dilihat dari karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, jarak kelahiran dan paritas di wilayah kerja Polindes Tanjung Gunung, didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil penelitian terhadap 30 orang responden ibu hamil di wilayah kerja Polindes Tanjung Gunung didapatkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan kurang terlihat dari 22 orang (73.3%) responden berpengetahuan kurang. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur, pendidikan, pekerjaan, jarak kelahiran dan paritas responden. Berdasarkan karakteristik umur dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Polindes Tanjung Gunung adalah dari 30 orang responden yang ada, umur yang terbanyak adalah ibu umur berisiko sebanyak 19 orang (63,3%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (73,7%).

Umur 20 - 35 tahun merupakan umur reproduksi sehat. Hal ini sangat baik untuk terjadinya kehamilan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya AKI adalah faktor

umur, dimana resiko kematian pada kelompok umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Umur merupakan salah satu faktor resiko yang berhubungan dengan kualitas kehamilan atau berkaitan erat dengan kesiapan fisik ibu dalam reproduksi (Manuaba, 2003). Pada umur yang relatif muda dimungkinkan kurang pengalaman seseorang untuk mendapatkan informasi. Hal ini sesuai dengan Istiarti (2002) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah paparan media massa dan pengalaman. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang secara psikis dan sosial, sehingga membuat seseorang mampu lebih baik dalam merespon informasi yang diperoleh (Notoatmodjo, 2003). Hal ini akan berpengaruh terhadap daya tangkap seseorang dalam mencerna informasi yang diperolehnya, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Berdasarkan pendidikan dapat dilihat bahwa karakteristik pendidikan di wilayah kerja Polindes Tanjung Gunung, yaitu dari 30 orang responden pendidikan yang terbanyak adalah yaitu Pendidikan Menengah 14 responden. Dari 14 responden yang Pendidikan Menengah terdapat 12 orang (85,7%) berpengetahuan kurang.

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan karena tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin mereka peroleh dari gagasan tersebut. Ibu Primigravida yang berpendidikan, tentu akan banyak memberikan perubahan terhadap apa yang mereka lakukan di masa lalu (Sukmadinata, 2003). Rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi kualitas kesehatan karena minimnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan (Kompas, 2007).

Berdasarkan pekerjaan dapat dilihat bahwa karakteristik pendidikan di wilayah kerja Polindes Tanjung Gunung, dari 30 orang responden, yang terbanyak adalah ibu tidak bekerja sebanyak 20 orang (66,7%),

dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (70%).

Menurut Sukmadinata (2003) manusia adalah makhluk sosial, dimana dalam kehidupan individu satu saling berinteraksi dengan individu yang lain dan dapat berinteraksi secara batinnya sehingga terpapar informasi. Melalui pekerjaan dan rutinitas seseorang akan berinteraksi dengan orang lain dan terpapar informasi. Berbeda halnya dengan ibu primigravida yang tidak bekerja. Kemungkinan besar ibu primigravida yang tidak bekerja mendapat informasi yang minimal karena kurang berinteraksi dengan orang lain.

Pengetahuan ibu hamil berdasarkan karakteristik Jarak Kelahiran di Wilayah Kerja Polindes Tanjung Gunung, yaitu dari 30 orang responden Jarak Kelahiranyang terbanyak adalah yaitu ≤ 2 Tahun 20 responden. Dari 20 responden yang Jarak Kelahiran ≤ 2 Tahun terdapat 15 orang (75%) berpengetahuan kurang.

Jarak antarkelahiran dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain peran dan status perempuan. Status perempuan (women's status) merupakan suatu indikator dari pemberdayaan perempuan baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pada dasarnya banyak hal yang menjadi ukuran dari status perempuan, di antaranya adalah pendidikan, pekerjaan, peran pengambilan keputusan dalam keluarga, kebebasan dalam bertindak, umur menikah dan kedudukan dalam hukum.

Pengetahuan ibu hamil berdasarkan karakteristik Paritas di Wilayah Kerja Polindes Tanjung Gunung adalah dari 30 orang responden, yang terbanyak adalah ibu *Secundigravida* sebanyak 12 orang (40%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (83,3%).

Paritas mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang ibu hamil. Pengetahuan bisa diperoleh dari pengalaman dimana sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat nonformal (Bobak, M, 2004).

Ibu yang pernah mengalami kehamilan (gravid, persalinan dan memiliki anak sebelumnya) tentunya lebih memiliki pengalaman mengenai kehamilan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Fitriani & Mulyasari (2010), yang berjudul Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan di kelurahan Tanjung Marulak Tebing Tinggi Sumatera Utara. Uji statistik menunjukkan ada hubungan antarparitas dengan pengetahuan ibu tentang kehamilan ($p = 0,026$).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Dari hasil penelitian terhadap 30 Ibu hamil di wilayah kerja Polindes Tanjung Gunung Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 22 responden (73,3%), dengan adanya pengetahuan kurang diharapkan informasi tentang kesehatan dan informasi umum masih sulit diterima.

Azwar (2007) mengemukakan pengetahuan adalah kebiasaan, keahlian atau kepakaran, ketrampilan, pemahaman atau pengertian yang diperoleh dari pengalaman, latihan atau melalui proses belajar.

Menurut Sukmadinata (2003), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial dan pengalaman. Seseorang yang lebih sering terpapar media masa (TV, radio, majalah, pamflet) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dengan meningkatnya pendidikan dan informasi yang diperoleh maka akan meningkatkan pengetahuan dan akan menimbulkan sikap atau perilaku yang positif (Notoatmodjo, 2003).

SIMPULAN

Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 22 responden (73,3%). Umur yang terbanyak adalah umur ibu berisiko sebanyak 19 orang (63,3%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (73,7%).

Dari 14 responden yang Pendidikan Menengah terdapat 12 orang (85,7%) berpengetahuan

kurang. Ibu tidak bekerja sebanyak 20 orang (66,7%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (70%).

Jarak Kelahiran yang terbanyak adalah yaitu ≤ 2 Tahun 20 responden. Dari 20 responden yang Jarak Kelahiran ≤ 2 Tahun terdapat 15 orang (75%) berpengetahuan kurang. Ibu Secundigravida sebanyak 12 orang (40%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (83,3%).

SARAN

Bagi ibu hamil, diharapkan memperhatikan dan meningkatkan pengetahuannya, serta mencari informasi melalui media cetak dan elektronik. mengikuti penyuluhan di puskesmas, kegiatan posyandu, pertemuan PKK dan pertemuan rutin lain yang diadakan di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Azwar, A. (2007). *Sikap Manusia*. Batan: Bina Rupa Aksara.
- Ben-Shlomo Y, White I, Marmot M. *Does the variation in socioeconomic characteristics of an area affect mortality?* Br Med J. 1996;312:1023-14.
- Gunawan K, Manengkei P, Ocviyanti. *Diagnosis dan Tata Laksana Hiperemesis gravidarum*. J Indon Med Assoc. [Artikel Pengembangan Pendidikan Keprofesional Berkelanjutan]. 2011;61:458-6.
- Istiarti, T. (2002). *Menanti Buah Hati*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Kamineni V, D. Murki A and Laksmi V. 2017. *Birth Preparedness and complication readiness in pregnant women attending urban tertiary care hospital*. JFPIMC.
- Kemendes. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1464/Menkes/2010 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan*. Jakarta: Kemendes; 2010
- Manuaba IBG, Rochjati P, Martaadisoebrata D. 2011. *Bunga rampai obstetric dan*

ginekologi social. Jakarta:PT.Bina Pustaka
Sarwono Prawirohardjo

Mwilike B, Nalwadda G, Kagawa m.et al.
*Knowledge of danger signs during
pregnancy and subsequent healthcare
seeking actions among women in urban
Tanzania: a cross-sectional study.BMC
Pregnancy and Childbirth.2018*

Notoadmojo, Soekidjo. 2003. Metodologi
Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka
Cipta.

Sulistiyawati A, Nugraheny E. 2013.Asuhan
kebidanan pada ibu bersalin. Jakarta:
Salemba Medika;

Salem A, Lacour O, Scarinella S, et al. *Cross-
Sectional Survey of knowledge of obstetric
danger signs among women in rural
Madagascar.BMC Pregnancy and
Childbirth.2018*